

## PENGARUH *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Poppy Elfara Nidia Putri

*poppyelfara@gmail.com*

Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of Debt to Equity Ratio (DER), managerial ownership (KM) and Size on the firm value which was measured by Price Book Value (PBV) through financial statement of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling. Moreover, the population was 18 companies of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. In line with, there were 12 food and beverages companies which listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The research result concluded debt to equity ratio had negative effect and insignificant effect on the firm value. On the other hand, managerial ownership had positive and significant effect on the firm value. Besides, size had positive but insignificant effect on the firm value of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017.*

*Keywords: debt to equity ratio, managerial ownership, size, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Manajerial (KM) dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) melalui data laporan keuangan yang telah disusun oleh Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 18 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan *Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

*Kata Kunci: debt to equity ratio, kepemilikan manajerial, size, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk tinggi dan salah satu negara yang berkembang di dunia, terbukti dengan adanya pembangunan di sektor ekonomi. Perekonomian Indonesia yang semakin membaik membuat pengusaha dan pemegang saham tertarik untuk mengelola perusahaan terutama pada bidang *food and beverages*. Perusahaan merupakan organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan demi meningkatkan nilai perusahaan atau laba semaksimal mungkin untuk kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, semakin tinggi harga saham yang ditanamkan kepada perusahaan maka semakin tinggi pula

nilai perusahaan. Dalam menentukan nilai perusahaan, dibutuhkan beberapa cara pengukurannya antara lain adalah *price book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price book value* (PBV) yaitu cara perhitungan nilai perusahaan dengan rasio perbandingan yang didapatkan dari harga saham dan nilai buku perusahaan tersebut. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV). Rasio harga per nilai buku menggambarkan seberapa besarnya menghargai buku perlembar saham dari suatu perusahaan. penilaian nilai PBV lebih besar 1 maka nilai pasar dihitung tinggi dan menyebabkan pasar percaya terhadap prospek perusahaan.

Struktur hutang atau *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar kecilnya pemakaian hutang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan (Nurhasanah, 2012). Pengelolaan *leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak. Rasio hutang dalam penelitian ini variabel yang dipilih adalah *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Total hutang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. semakin besar DER menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada dan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, semakin kecil rasio DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk dengan kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah sistem yang akan mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Pengimplementasian GCG diharapkan mampu menyeimbangkan kepentingan perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan secara menyeluruh. Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya *corporate governance* tersebut terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit. Pada penelitian (Gayatri dan Dharma, 2013) menyatakan bahwa mekanisme GCG yang digantikan dengan tiga variabel bebas yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel yang akan dipilih untuk GCG adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen aktif yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial (*insider ownership*). Sehingga manajemen berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut, selain menjadi pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. (Effendi, 2016:59).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. karena semakin besar ukuran atau suatu skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik bersifat internal maupun eksternal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa segi, besar kecilnya suatu perusahaan

dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Rasio Ln total *asset* digunakan untuk menghitung variabel ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan total asset dan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Menurut Bhekti (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut dari berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI? (2) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen juga harus memaksimalkan nilai sekarang dari *return* yang diharapkan di masa yang akan datang. Menurut Sukirni (2012:3) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai jika bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat dan hal ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

### *Leverage*

*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan dana yang memiliki beban tetap (hutang dan saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan. selain itu, *leverage* bisa diartikan sebagai pengguna aktiva atau dana dimana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau beban tetap. Menurut (Kasmir 2010:76) rasio *leverage* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiaya dari hutang. *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan

risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit membayar beban hutang.

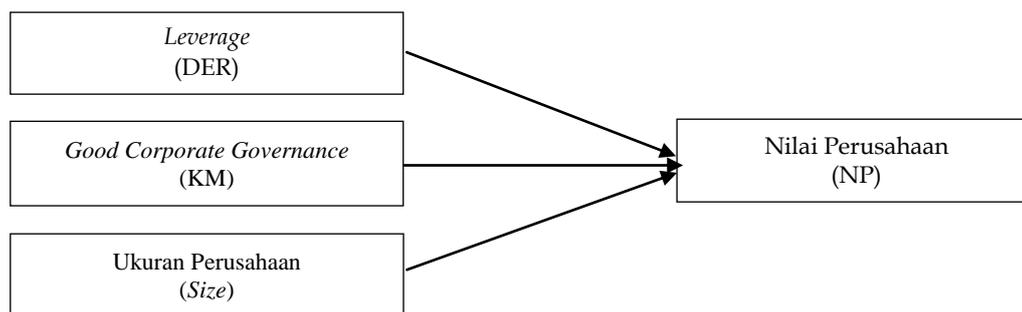
### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Permasalahan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sebagai pelaku utama dalam perusahaan (*agency problem*). Prinsipal adalah pihak yang memberikan amanah kepada agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Sedangkan agen adalah pihak penerima amanah dari prinsipal untuk menjalankan perusahaan. maka melekat di dalamnya kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan kepada prinsipal. Namun kenyataannya dalam teori agensi dijelaskan, bahwa agen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan kepentingan prinsipal. Menurut (Tunggal, 2012:24) *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus ssebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan, untuk menghindari akibat buruk dari perilaku oportuniste manajer yang disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara pemilik prinsipal dengan manajemen agen, maka perlu suatu mekanisme yang dapat menyelaraskan *alignment* berbagai kepentingan tersebut. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat mengatasi ketidakselarasan kepentingan tersebut. GCG dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia GCG adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), dan keadilan (*fairness*). Tata kelola yang baik menuntut dibangun dan dijalankannya prinsip tersebut dalam proses manajerial. Melalui penerapan prinsip-prinsip universal diharapkan bisa menjamin pencapaian kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat memberikan manfaat kepada stakeholder.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang terlihat dalam total aktiva perusahaan dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak investor yang menaruh investasi pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut membuat investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi demikian menjadi penyebab atas naiknya harga saham di pasar modal. Menurut Riyanto (2013:31) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan dan nilai aktiva. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Penelitian Terdahulu

Pertama, Radangga (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Khumairoh *et al.* (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Nurminda *et al.* (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Indriyani (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima, Rahmadani dan Rahayu. (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *leverage* tidak mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas mempengaruhi positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Keenam, Pratiwi (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan memperoleh sumber dana dari perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan

saham. Hutang atau *leverage* adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam meningkatkan keuntungan. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mencerminkan kemampuan ekuitas perusahaan menutupi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang (Harahap, 2015:64). Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas bunga dan beban pokok pinjaman. Risiko perusahaan dapat dilihat melalui tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian variabel *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan hutang maka akan menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan**

*Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada pihak yang berkepentingan *shareholder* dan *stakeholder*. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut yaitu dengan cara kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Effendi, 2016:59). Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

H<sub>2</sub> : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita atau mendapatkan kerugian (Brigham dan Houston 2013:126). Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar dari jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah kehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis secara sistematis. Maka penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan yang didapat dari perusahaan *Food and Beverages*. Objek populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Kerja statistik melalui sampel dimungkinkan dengan alasan ukuran populasi, masalah biaya, masalah waktu, percobaan yang sifatnya merusak, masalah ketelitian dan masalah ekonomis. Banyaknya anggota suatu sampel disebut ukuran sampel, sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri sampel disebut statistik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun pertimbangan maupun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang mendapatkan rugi selama periode 2015-2017. (3) Perusahaan *Food and Beverages* yang mendapatkan laba selama periode 2015-2017.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang diambil atau dikumpulkan dari laporan keuangan *food and beverages* tahun 2015-2017 yang sudah diolah terlebih dahulu dan dipublikasikan. Data yang diperoleh berupa catatan histori yang telah tersusun rapi dalam arsip (documenter). Dengan cara melakukan analisis menggunakan statistik terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki sebagai objek penelitian perusahaan tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya.

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dokumentasi terhadap banyak sumber. Penulis juga melakukan riset dengan cara penulis akan mencatat, mengumpulkan dan mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *Index Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

#### Definisi Operasional Variabel

##### *Leverage*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015:147). DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak, utang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi

karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap. Sebaliknya jika penjualan turun perusahaan bisa mengalami kerugian, karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan.

### ***Good Corporate Governance***

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara mengidentifikasi daftar struktur kepemilikan terdapat nama yang masuk jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris.

Rumus menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogaritmakan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Umumnya perusahaan yang mempunyai total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya rendah.

Untuk menghitung kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan menggunakan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{TA})$$

### **Nilai Perusahaan**

Dalam hal ini variabel dependen yang dipilih adalah nilai perusahaan, kondisi yang telah tercapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun (Noerirawan 2012). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan variabel *price book value* (PBV) untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Rasio PBV sendiri digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. PBV juga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal dan sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan.

PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku saham}} \times 100\%$$

Dengan demikian semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin besar pula kemakmuran yang diciptakan oleh perusahaan untuk pemilik modal.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model yang digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{Size} + \varepsilon$$

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji atau meneliti kelayakan suatu model regresi. Regresi dikatakan layak apabila terbebas dari beberapa asumsi antara lain :

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametric (Algifari, 2015:116). Uji statistik dapat dilakukan untuk mendeteksi normalitas atau menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dan pendekatan grafik. Uji *Kolmogrov-Smirnov* Dasar pengujian ini dikatakan normal apabila memiliki kriteria sebagai berikut : (a) Apabila tingkat signifikan (nilai profitabilitas)  $> 0.05$  , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. (b) Apabila tingkat signifikan (nilai profitabilitas)  $< 0.05$  , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi tidak normal. Normalitas dapat dilihat dari grafik *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan yang mengacu pada : (a) Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga dapat memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data (titik) menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, berarti tidak memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolinieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : 1. Melihat nilai *Tolerance*: (a) jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji. (b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji. 2. Melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*): (a) Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji. (b) Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali 2015:99). Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (DW test). Batasan-batasan nilai dari metode Durbin Watson adalah: (1) Nilai D-W antara -2 sampai 2 atau lebih berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (2) Nilai D-W yang kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian heteroskedastisitas ini untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati titik-titik pada gambar *scatterplot*. Dalam persamaan ini regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual, dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai

varians yang sama disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi-asumsi berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik-titik dan data tidak boleh membentuk pola (bergelombang, menyempit dan melebar) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji kelayakan Model

#### Uji F

Uji kelayakan model yang dapat menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya akan menunjukkan apakah semua variabel bebas dapat dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

#### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Nilai koefisien determinasi adalah menunjukkan antara 0 dan 1. Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) besarnya  $0 < R^2 < 1$ . (a) Jika  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. (b) Jika  $R^2 = 1$ , maka persentase menyumbang pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t atau Test t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara *random* atau acak dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. (Sudjiono, 2010:92). Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap dependen. pengujian dilakukan menggunakan signifikancelved 0.05 ( $\alpha =5\%$ ). Hipotesis (dugaan) dalam uji t adalah sebagai berikut: (a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika nilai t hitung  $< t$  tabel atau jika nilai sig  $> 0.05$ , artinya variabel *leverage*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (b)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika nilai t hitung  $> t$  tabel atau jika nilai sig  $< 0.05$ , artinya variabel *leverage*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan mengetahui arah hubungan antara variabel independen yang meliputi *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel independen yaitu nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 23. Dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.449	59.062		1.633	.531
	DER	-1.016	.610	-.254	-1.664	.106
	KM	8.826	3.261	.419	2.706	.011
	SIZE	2.401	16.163	.023	.149	.883

Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PBV = 96,449 - 1,016 DER + 8,826 KM + 2,401 SIZE + e$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji data *leverage*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji statistik dapat dilakukan untuk mendeteksi normalitas atau menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan pendekatan grafik. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	138.88987589
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.068
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal

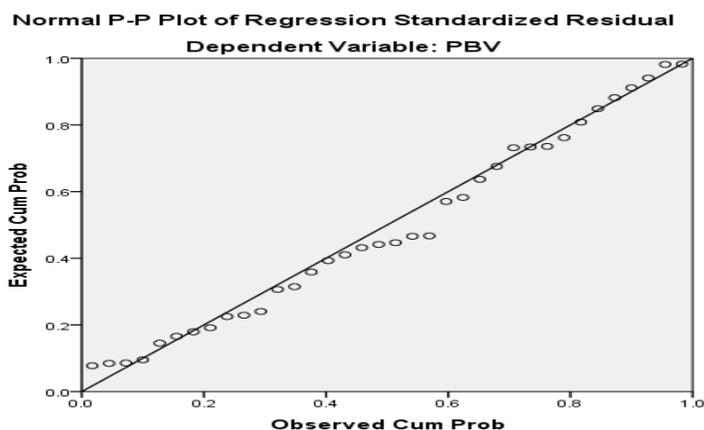
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Sig (2 Tailed)* adalah sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu metode lain untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik adalah sebagai berikut:



Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

**Gambar 2**  
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil pendekatan grafik dapat diketahui data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga dapat memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
DER	.997	1.003
KM	.969	1.032
SIZE	.972	1.029

Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai (VIF) < 10 sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

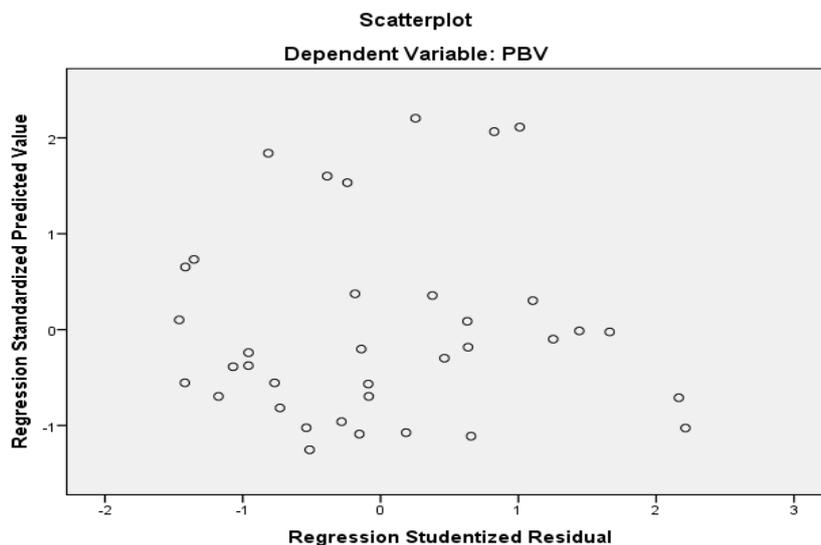
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.455	3.654	3	32	.023	.957

Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,957 dimana nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varianbel dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231273.634	3	77091.211	3.654	.023 <sup>b</sup>
	Residual	675163.917	32	21098.872		
	Total	906437.551	35			

Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$  Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari *leverage*, *good*

*corporate governance*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk persentase sumbangan atau seberapa jauh kemampuan pengaruh variabel *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (serentak) terhadap nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 <sup>a</sup>	.455	.485	145.25451

Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,455 atau 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dijelaskan melalui variabel *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 45,5% sedangkan sisanya 54,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, pengujian dilakukan menggunakan nilai signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig
DER	-1.664	.106
KM	2.706	.011
SIZE	.149	.883

Sumber: Data laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan data Tabel 7 di atas tersebut, variabel *leverage* tidak signifikan memiliki nilai sig sebesar 0,106 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, variabel *good corporate governance* signifikan memiliki nilai sig sebesar 0,011 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan variabel ukuran perusahaan tidak signifikan memiliki nilai sig sebesar 0,883 > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,106 > 0,05. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt equity to ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit membayar beban hutang sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *Good corporate governance* dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Implementasi penerapan *good corporate governance* yang bagus menandakan bahwa perusahaan sudah dikelola dengan efisien sesuai dengan keinginan pemegang saham. Hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap harga saham sehingga harga saham akan meningkat dengan demikian nilai perusahaan juga akan meningkat.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,883 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak investor yang menaruh investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini semakin besar ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini bisa terjadi karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajiban (hutang) sudah terlunasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

(1) *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel *leverage* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. (2) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel *good corporate governance* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

### **Saran**

(1) Bagi manajemen perusahaan *food and beverages* sebaiknya mampu menggunakan aktiva dan dana yang memiliki beban tetap (hutang dan saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. (2) Bagi manajemen *food and beverages* sebaiknya dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada pihak yang berkepentingan *shareholder*

dan *stakeholder*. (3) Bagi manajemen perusahaan *food and beverages* sebaiknya mampu meningkatkan total aset jumlah penjualan yang dicapai oleh perusahaan untuk meningkatkan daya beli dan daya jual saham dan juga harus berani melakukan investasi baru agar ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *food and beverages*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini hendaknya dapat membandingkan jenis perusahaan sektor lain tidak hanya perusahaan *food and beverages*, akan tetapi dapat menggunakan sektor lain, dan menggunakan periode yang lebih panjang. Selain itu penelitian selanjutnya perlu menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Bhekti, F. P. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 1(1):10-19.
- Brigham, E. dan Houston, J. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gayatri, I. dan Dharma, I. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntan Universitas Udayana*. 5(2):11-18.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Stie Panca Bhakti Palu. 10(1):12-19.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Rajawali. Banten.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khumairoh., Nawang, K., dan Henny. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. STIE Ahmad Dahlan. Jakarta. 11(1):10-17.
- Nurhasanah. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*. 4(3):21-29.
- Nurminda., Isynu., dan Annisa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Telkom. Bandung. 2(1):9-16.
- Pratiwi, R. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Riau. Riau. 3(2):10-18.

- Radangga, I. G. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana. 2(1):9-19.
- Rahmadani dan Rahayu. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Telekomunikasi*. Universitas Telkom. 9(1):12-20.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Sudjiono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*. 5(2):10-20.
- Tunggal, A. 2012. *Intisari Internal Audit*. Rineka Cipta. Jakarta.